

Analisis Potensi Pakan Untuk Pengembangan Ternak Ruminansia Di Kabupaten Kampar

Maulina Novita¹, Dedi Ramdani¹, Harfina Rais¹, M. Zaki¹, Umul Habiyah¹, Putri Zulya Jati¹, Rahmat Hidayat¹, Reno Martha²

Peternakan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai⁽¹⁾
Ilmu Nutrisi dan Pakan, Sekolah Pasca Sarjana IPB University⁽²⁾
e-mail: maulinanovita1@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Kampar termasuk kabupaten yang padat penduduk, dimana kepadatan penduduknya sebesar 75 jiwa/Km². Untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Kabupaten Kampar, terutama kebutuhan protein hewani, diperlukan pengembangan peternakan yang tepat. Peternakan ruminansia merupakan salah satu sub sektor peternakan yang sangat potensial guna memenuhi kebutuhan asupan protein hewani.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh untuk melihat seberapa besar potensi pengembangan peternakan ternak ruminansia di Kabupaten Kampar, serta sejauh mana hijauan pakan ternak maupun sumber pakan lainnya yang terdapat di Kabupaten Kampar dapat menunjang pengembangan peternakan ternak ruminansia. Kabupaten Kampar memiliki populasi ternak ruminansia sebanyak 62.355 ST dengan potensi pakan sebesar 211.903.871 ton BK/tahun. Daya tampung ternak mencapai 63.826.467 ST sehingga mempunyai potensi pengembangan sebesar 63.764.132 ST. Nilai IDD di Kabupaten Kampar adalah 1.023,6 menandakan bahwa ada pada kriteria "Aman". Melihat nilai IDD Kabupaten Kampar yang sangat besar, sangat memungkinkan dilakukannya pengembangan usaha ternak ruminansia berskala besar.

Kata kunci: potensi, ruminansia, pakan, kampar

Abstract

Kampar Regency is a densely populated district, where the population density is 75 people/Km². To meet the nutritional needs of the people of Kampar Regency, especially the need for animal protein, proper livestock development is needed. Ruminant livestock is one of the livestock sub-sectors with great potential to meet the needs of animal protein intake. This research was conducted by analyzing the data obtained to see how big the potential for the development of ruminant livestock in Kampar Regency is, as well as the extent to which forage and other feed sources in Kampar Regency can support the development of ruminant livestock. Kampar Regency has a ruminant population of 62,355 ST with a potential feed of 211,903,871 tons BK/year. The capacity of livestock reaches 63,826,467 ST so that it has the potential for development of 63,764,132 ST. The IDD value in Kampar Regency is 1,023.6 indicating that it is in the "Safe" criteria. Seeing the very large value of IDD in Kampar Regency, it is very possible to develop a large-scale ruminant livestock business.

Keywords : potency, ruminant, feed, kampar

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar memiliki luas wilayah 11.289 Km² yang terdiri dari 21 Kecamatan dan 250 desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 851.837 jiwa (BPS Kabupaten Kampar, 2019). Kabupaten Kampar termasuk kabupaten yang padat penduduk, dimana kepadatan penduduknya sebesar 75 jiwa/Km². Untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Kabupaten Kampar, terutama kebutuhan protein hewani, diperlukan

pengembangan peternakan yang tepat. Peternakan ruminansia merupakan salah satu sub sektor peternakan yang sangat potensial guna memenuhi kebutuhan asupan protein hewani.

Ternak ruminansia yang dipelihara oleh masyarakat Kabupaten Kampar adalah ternak sapi, kerbau, kambing dan domba, dimana populasi terbanyak adalah ternak sapi 41.414 ekor diikuti oleh ternak kambing 16.276 ekor, ternak kerbau 16.105 ekor dan ternak domba 8.471 ekor (BPS Kabupaten Kampar, 2019). Peternakan ternak ruminansia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, selain dijual untuk kebutuhan pemenuhan asupan protein hewani masyarakat juga sebagai hewan qurban.

Pakan merupakan faktor terpenting yang mendukung kelancaran suatu usaha peternakan, dimana 60-70% biaya produksi usaha peternakan berasal dari pengadaan pakan. Untuk menunjang pengembangan usaha peternakan ternak ruminansia, diperlukan analisis potensi ketersediaan pakan ternak terutama hijauan. Selain itu, dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kekurangan pakan hijauan pada musim kemarau dengan melihat ketersediaan pakan lokal yang disesuaikan dengan jumlah ternak. Inventarisasi lahan yang dapat digunakan sebagai pengembangan peternakan sangat perlu, hal ini untuk menentukan ketersediaan hijauan pakan ternak dan untuk menganalisa kapasitas ternak yang dapat ditempatkan di wilayah tersebut (Atmayati, 2006) Pakan ternak ruminansia sebagian besar berupa hijauan yang terdiri dari rumput, leguminosa dan dedaunan. Hampir sebagian besar peternak rakyat bahkan hanya memberikan hijauan sebagai pakan ternaknya, umumnya dengan cara dilepas di lahan penggembalaan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh untuk melihat seberapa besar potensi pengembangan peternakan ternak ruminansia di Kabupaten Kampar, serta sejauh mana hijauan pakan ternak maupun sumber pakan lainnya yang terdapat di Kabupaten Kampar dapat menunjang pengembangan peternakan ternak ruminansia.

METODE

Data yang dianalisis adalah data sekunder dari Dinas terkait terutama dari Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar tahun 2017, 2018, dan 2019. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari Dinas terkait kemudian disusun dan dianalisis menjadi informasi yang dapat dijelaskan.

Parameter

1. Profil ternak ruminansia di Kabupaten Kampar. Penyeragaman ternak mengikuti metode satuan ternak.
2. Potensi hasil samping produk pertanian.
3. Potensi hijauan alami (Tanuwiria et al., 2007)
Lahan sawah = $(0,77591 \times \text{luas lahan} \times 0,06 \times 6,083)$ ton BK/tahun
Lahan kering (darat) = $(1,062 \times \text{luas lahan} \times 0,09785 \times 6,083)$ ton BK/tahun
Lahan hutan = $(2,308 \times \text{luas lahan} \times 0,05875 \times 6,083)$ BK/tahun
4. Daya tampung ternak (ST)
Dihitung dengan = $\frac{\text{Total potensi pakan tersedia}}{3,32}$
Kebutuhan pakan untuk setiap ST adalah 9,1 Kg bahan kering (BK)/hari atau 3,32 ton BK/tahun (Ashari et al., 1995)
5. Potensi pengembangan ternak (ST)
Dihitung dengan pendekatan = kapasitas tampung – jumlah ternak
6. Indeks Daya Dukung wilayah (IDD) (Saputra et al., 2016)
$$\text{IDD} = \frac{\text{Daya Tampung Ternak (ST)}}{\text{Jumlah Populasi Ternak (ST)}}$$

Kriteria IDD
IDD \leq 1 (sangat kritis);

IDD > 1-1,5 (kritis);
IDD > 1,5 – 2 (rawan);
IDD > 2 (aman)

HASIL DAN PEMBAHASAN

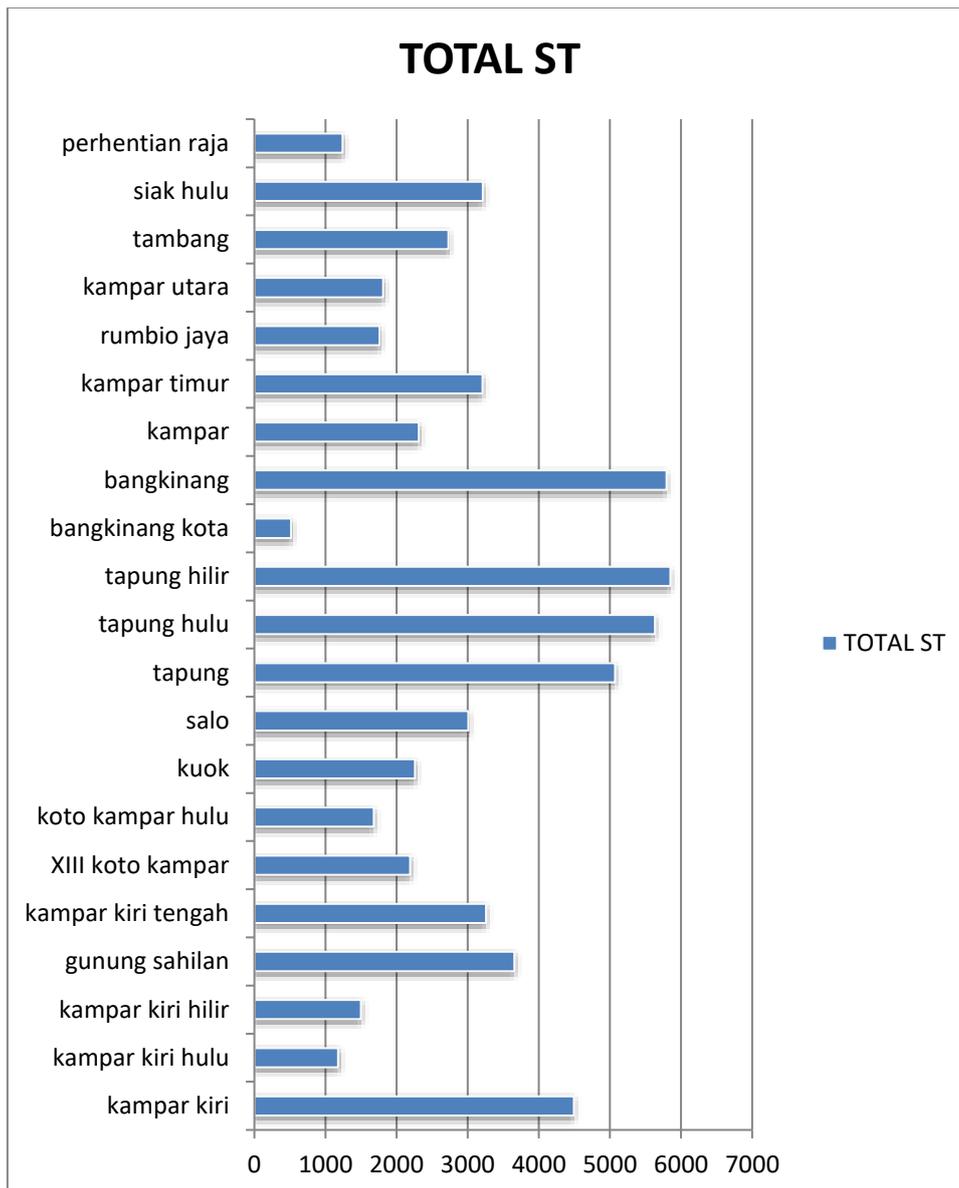
Profil Ternak Ruminansia di Kabupaten Kampar

Populasi ternak ruminansia di Kabupaten Kampar didominasi oleh ternak sapi, yaitu sebanyak 41.414 ekor yang terdiri dari 10.420 ekor sapi jantan dan 30.994 ekor sapi betina (BPS Kabupaten Kampar, 2019). Tabel sebaran ternak ruminansia di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Sebaran Populasi Ternak Ruminansia di Kabupaten Kampar

Kecamatan	Sapi		Kerbau		Kambing		Domba	
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
Kampar Kiri	237	612	1196	3682	265	489	-	-
Kampar Kiri Hulu	34	64	250	857	301	552	-	-
Kampar Kiri Hilir	228	614	115	457	128	250	-	-
Gunung Sahilan	430	1204	57	107	87	297	-	-
Kampar Kiri Tengah	631	1962	18	33	151	265	-	-
XIII Koto Kampar	236	515	119	278	258	461	-	-
Koto Kampar Hulu	243	420	186	351	306	657	-	-
Kuok	229	553	275	1202	172	524	-	-
Salo	213	631	242	1192	158	356	-	-
Tapung	1408	3922	30	44	436	750	88	220
Tapung Hulu	1366	5674	23	53	835	1752	25	122
Tapung Hilir	2072	6243	27	48	492	965	-	-
Bangkinang Kota	32	52	34	78	64	76	-	-
Bangkinang Kampar	444	2150	200	391	209	342	-	-
Kampa	331	826	63	150	315	742	-	-
Rumbio	700	1674	601	881	231	491	-	-
Jaya	277	774	122	412	135	294	-	-
Kampar Utara	267	796	96	335	219	320	5	11
Tambang	248	851	255	644	259	480	-	-
Siak Hulu	521	898	295	589	262	532	-	-
Perhentian Raja	273	559	43	74	186	212	-	-
Kabupaten Kampar	10420	30994	4247	11858	5469	10807	118	353

Sumber: BPS Kabupaten Kampar, 2019



Gambar 1. Sebaran populasi ternak ruminansia di Kabupaten Kampar (ST)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa populasi ternak ruminansia terbesar di Kecamatan Tapung Hilir mencapai 5851.62 ST dan terendah di Kecamatan Bangkinang Kota yaitu 515.22 ST. melihat data tersebut dapat memberikan gambaran bahwa perlunya perencanaan dalam pengembangan peternakan ruminansia.

Potensi Hasil Samping Produk Pertanian

Hasil samping produk pertanian untuk pakan ternak ruminansia di Kabupaten Kampar sangatlah berpotensi besar untuk pakan ternak ruminansia, baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Kuantitas bahan kering yang dapat dihasilkan dari produk samping tanaman produk pertanian mencapai 26.432,88 ton BK/tahun. Hasil samping tertinggi berasal dari tanaman padi baik itu padi ladang maupun padi sawah.

Pemanfaatan hasil samping produk pertanian merupakan salah satu solusi untuk pemenuhan kebutuhan pakan hijauan bagi ternak ruminansia. Saputra et al., (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan hasil samping produk pertanian untuk pakan ruminansia sudah dikenal luas karena kemampuan ternak ruminansia dapat mengkonversi bahan pakan

yang mengandung serta kasar tinggi menjadi produk yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan reproduksinya. Yusriani et al., (2015) menambahkan model integrasi tanaman ternak, petani mengatasi permasalahan ketersediaan pakan ternak dengan memanfaatkan limbah tanaman seperti jerami padi, jerami jagung dan limbah kacang-kacangan.

Hasil samping produk pertanian masih memiliki kandungan nutrisi yang dapat dimanfaatkan ternak ruminansia. Kandungan nutrisi hasil samping beberapa produk pertanian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kandungan nutrient bahan pakan asal hasil samping produk pertanian

Bahan Pakan	KA	Abu	PK	LK	SK	Ca	P
Jerami padi	14,59	5,95	9,93	6,36	9,68	0,07	0,65
Jerami jagung	14,11	13,20	16,22	2,55	23,50	0,46	0,41
Jerami kacang kedelai	60,62	-	14,09	3,54	20,96	-	-
Jerami kacang hijau	88,07	-	15,39	3,59	26,39	-	-
Jerami kacang tanah	16,80	12,00	19,92	1,96	29,57	1,85	0,23
Jerami ubi jalar	84,79	-	3,90	1,40	21,51	-	-
Batang dan daun ubi kayu	9,86	6,20	24,98	5,77	33,74	1,03	0,32
Daun ubi kayu	75,67	7,05	33,05	5,00	14,41	1,51	0,47

Melihat kuantitas dan kualitas hasil samping produk pertanian di Kabupaten Kampar sangatlah berpotensi untuk pakan ternak ruminansia. Ketersediaan bahan pakan ternak ditunjang oleh ketersediaan dan produksi tanaman pertanian berupa limbah dan hasil ikutannya, sedangkan produksi hasil pertanian selain dipengaruhi oleh luas panen usaha tani, tenaga kerja dan banyaknya ternak yang dipelihara serta juga letak wilayah usaha taninya (Sari et al., 2016).

Potensi Hijauan Alami

Luas padang rumput di Kabupaten Kampar mencapai 5.678 Ha (BPS Kabupaten Kampar, 2018). Rumput tersebut secara alami tumbuh disekitar lahan pertanian, hutan dan sekitar pekarangan rumah. Menurut sumanti dan Juarini (2004), daya dukung pakan alami merupakan kemampuan penyediaan pakan ternak (hijauan) dari suatu wilayah administratif. Siba et al., (2017) menambahkan hijauan pakan alami tidak saja dapat ditemui pada padang penggembalaan alami tetapi pada berbagai kawasan lahan kosong yang sengaja maupun tidak sengaja memiliki potensi untuk penyediaan hijauan pakan alami. Kandungan nutrisi rumput alami adalah bahan kering 24,4%, abu 14,5%, protein kasar 8,2%, lemak kasar 1,4% serat kasar 3,7%, bahan ekstrak tanpa nitrogen 44,2% dan total digestible nutrient 56,2% (Tanuwiria et al., 2007).

Potensi bahan kering hijauan alami dari lahan sawah, lahan perkebunan dan hutan di Kabupaten Kampar dalam setahun dapat mencapai 211.903.871 ton BK/tahun. Potensi bahan kering yang dihasilkan dari rumput dapat menyumbang 14,5% dari total produksi pakan. Tubangsa (2018) menyatakan bahwa tingkat ketersediaan pakan hijauan ternak pada suatu wilayah merupakan salah satu faktor yang sangat penting serta turut mempengaruhi dinamika populasi dalam keberhasilan pengembangan ternak.

Daya Tampung Ternak dan Potensi Pengembangan

Daya tampung ternak merupakan kemampuan suatu wilayah administrative untuk dapat menampung kebutuhan pakan ternak pada kurun waktu tertentu, berupa rumput alami dan hasil produk pertanian tanpa pengolahan. Daya tampung ternak dihitung dengan melihat populasi dalam suatu wilayah dibandingkan dengan potensi pakan yang dihasilkan pada wilayah tersebut dalam kurun waktu tertentu. Tubangsa (2018) mengkaji bahwa salah satu cara untuk mengetahui wilayah pengembangan peternakan, digunakan analisis spasial terhadap produksi peternakan berdasarkan daya dukung lahan.

Daya tampung ternak ruminansia di Kabupaten Kampar sebesar 63.826.467 ST, sedangkan populasi ternak ruminansianya adalah 62.355 ST sehingga ada potensi pengembangan ternak ruminansia yang sangat besar yaitu 63.764.132 ST. nilai potensi pengembangan ini dapat diartikan bahwa wilayah Kabupaten Kampar sangat potensial untuk pengembangan usaha ternak ruminansia karena masih banyak sumberdaya pakan yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Sebaran potensi pengembangan ternak ruminansia di Kabupaten Kampar tidak merata, sehingga perlu adanya perencanaan dalam pengembangan usaha peternakan dengan menyesuaikan sumber daya pakan dengan populasi di masing-masing wilayah Kabupaten Kampar. Saputra (2016) menyatakan bahwa penambahan dan pengembangan tersebut disesuaikan dengan ekologis lahan serta pola pengembangan dapat dengan devesifikasi spesial, yaitu pengembangan pada lahan-lahan yang telah mempunyai peruntukan, antara lain untuk tanaman pangan dan perkebunan dalam bentuk pola keterpaduan, atau pola ekstensifikasi spasial, yaitu pengembangan pada lahan kehutanan dan alang-alang.

Indeks Daya Dukung Wilayah (IDD)

Indek daya dukung pakan merupakan suatu pendekatan untuk menilai pengembangan suatu wilayah. Angka IDD juga digunakan untuk mengetahui tingkat keamanan pakan ternak pada suatu wilayah guna mendukung kehidupan ternak yang berada di wilayah tersebut (Triyanto et al., 2018). Kriteria dan nilai IDD merupakan salah satu indikator kunci untuk pengembangan ternak di wilayah tersebut, nilai IDD diatas 2 dengan kriteria "Aman" menunjukkan bahwa wilayah tersebut mempunyai daya dukung lahan yang baik atau populasi ternak ruminansianya yang rendah.

Menurut Saputra (2016) IDD memperlihatkan status masing-masing wilayah terhadap kemampuan penambahan populasi untuk ruminansia saat ini. Nilai IDD Kabupaten Kampar sebesar 1.023,6 menandakan bahwa ada pada kriteria "Aman". Melihat nilai IDD Kabupaten Kampar yang sangat besar, sangat memungkinkan dilakukannya pengembangan usaha ternak ruminansia berskala besar.

SIMPULAN

Kabupaten Kampar memiliki populasi ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing dan domba) sebanyak 62.355 ST dengan potensi pakan sebesar 211.903.871 ton BK/tahun. Daya tampung ternak mencapai 63.826.467 ST sehingga mempunyai potensi pengembangan sebesar 63.764.132 ST. Nilai IDD di Kabupaten Kampar adalah 1.023,6 menandakan bahwa ada pada kriteria "Aman". Melihat nilai IDD Kabupaten Kampar yang sangat besar, sangat memungkinkan dilakukannya pengembangan usaha ternak ruminansia berskala besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, F., E. Juarini, Sumanto, B. Wibowo, dan Suratman. 1995. Pedoman analisis potensi wilayah penyebaran dan pengembangan peternakan. Balai Penelitian Ternak dan Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan. Jakarta.
- Atmayati. 2006. Daya dukung hijauan pakan terhadap pengembangan ternak di Kabupaten Sambas. Temu Teknis Nasional Tenaga Fungsional Pertanian 2006. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2019. Kabupaten Kampar dalam angka 2019. Kabupaten Kampar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2018. Kabupaten Kampar dalam angka 2018. Kabupaten Kampar.
- Saputra, J. I. 2016. Analisis potensi daya dukung pengembangan peternakan sapi potong di Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Sari, A., Liman, dan Muhtarudin. 2016. Potensi daya dukung limbah tanaman palawija sebagai pakan ternak ruminansia di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(2): 100-107.
- Siba, F. G., W. Suarna, dan N. N. Suryani. 2017. Evaluasi padang penggembalaan alami Maronggela di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 2(1): 1-4.
- Sumanto dan E. Juarini. 2004. Potensi kesesuaian lahan untuk pengembangan ternak ruminansia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*, pp. 123-129.
- Tanuwiria, U. H., A. Mushawwir, dan A. Yulianti. 2007. Potensi pakan serat dan daya dukungnya terhadap populasi ternak ruminansia di wilayah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Ternak*, 7(2): 117-127.
- Triyanto, E. S. Rahayu, dan S. H. Purnomo. 2018. Analisis daya dukung wilayah pengembangan sapi potong di Kabupaten Gunungkidul. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018*.
- Tubangsa, I. 2018. Analisis potensi hijauan dan daya dukung wilayah dalam pengembangan ternak ruminansia kecil di Kota Parepare. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Makassar*.
- Yusriani, Y., Elwirda, dan M. Sabri. 2015. Kajian pemanfaatan limbah jerami sebagai pakan ternak sapi di Provinsi Aceh. *Jurnal Peternakan Indonesia* 17(2): 163-169.